

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam Alimul tahun 2008, desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2007). Menurut Setiadi (2007) Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat (Setiadi, 2007).

Desain penelitian ini merupakan studi khusus yang dilakukan dengan cara meneliti masalah dari subjek penelitian subjek penelitiannya anak pra sekolah usia 60-72 bulan. Tujuan penelitian kasus ini untuk mengajari tumbuh kembang khususnya perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah. Dalam hal ini mengenai gambaran motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah diberikan skill play di TK Darma Wanita

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anak usia pra sekolah yaitu anak usia 60-72 bln di Tk Darma Wanita di Desa Pohgajih. Jumlah subjek penelitian yang diambil 2 orang anak.

Adapun kriteria inklusi subjek penelitian yang diambil adalah:

- a. Anak usia pra sekolah (60-72 bln), laki-laki/perempuan
- b. Anak yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus di Tk Darma Wanita berdasarkan observasi yang dilakukan dari pertimbangan guru.
- c. Orang tua bersedia apabila anaknya diteliti dan anak kooperatif
- d. Anak dalam keadaan sehat tidak mengalami cacat fisik

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan pada anak yang sekolah darma wanita yang mengalami gangguan perkembangan motorik halus berdasarkan observasi peneliti sebelum stimulasi

3.4 Fokus studi dan Operasional fokus studi

Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah sebelum dan sesudah simulasi puzzle di TK Darma Wanita.

Definisi operasional mendefinisikan fokus studi secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara

cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Alimul, 2008).

Fokus Studi	Definisi Operasional fokus stufi	Alat ukur	Indikator	Hasil yang dicapai
Perkembangan motorik halus pada anak usia pra sekolah dengan stimulai puzzle	Kemampuan anak usia 4-5 tahun yang melibatkan penggunaan otot kecil setelah diberikan stimulasi puzzle	Lembar skirining : kuisoner pra skring perkembangan (KPSP) untuk motorik halus.	Anak dapat melakukan aktivitas motorik halus dengan lebih baik setelah stimulasi puzzle selama satu minggu. Aktivitas motorik halus yang diharapkan berdasarkan KPSP untuk usia 60-72 bulan seperti : menyusun kubus, mengancing baju dan membuat garis lurus.	Kemampuan motorik halus dikatakan Baik bila Skor \geq Median Kemampuan motorik halus dikatakan Kurang Baik bila skor \leq Median Nilai mediannya: 6

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

Pada penelitian ini menggunakan jenis participant observation atau pengamatan langsung/terlibat. Peneliti terlibat langsung dalam proses penilaian motorik halus dan selama pemberian stimulasi. Observasi dilakukan dengan menilai kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan pemberian stimulasi puzzle.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data antara lain:

1. Mengurus surat izin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

2. Mengurus Perizinan ke Kepala Sekolah Tk Darma Wanita dengan Ibu Lisa Suparlin Delma,A.Ma.Pd.
3. Mendapat izin dari Tk Darma wanita di Desa Pohgajih
4. Meminta izin ke pihak Pengurus TK Darma wanita untuk mencari responden yang kebutuhan stimulus motorik halusnya kurang .
5. Setelah itu peneliti memilih 2 anak yang memiliki stimulus motorik halus yang kurang atau lambat untuk menjadi subyek penelitian yaitu An. H dan An.R yang berusia 5 th.
6. Peneliti meminta persetujuan kepada orang tua responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti bahwa bersedia anaknya menjadi responden penelitian.
7. Setelah mendapatkan persetujuan dari subjek, peneliti akan melakukan observasi untuk mendapatkan data sebelum dan sesudah diberikan dengan cara mengetes kemampuan motorik halusnya seperti menyusun 8 buah balok, mengancingkan baju dan menggambar garis lurus.
8. Peneliti memberikan stimulus motorik halus dengan menggunakan media pra skrining, metode observasi atau pengamatan.
9. Peneliti memberikan kuesioner kepada orangtua untuk menceklis berapa kali anak untuk bermain puzzle selama satu minggu
10. Mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian selanjutnya dinarasikan sehingga mudah untuk dipahami.

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

3.6.1 Analisis Data

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013 dalam Mahendra, 2018).

Jadi instrumen dalam penelitian ini yang digunakan adalah instrumen untuk mengukur kemampuan motorik halus yang terdiri dari:

Ada 3 penilaian berdasarkan KPSP yaitu bahwa umur 60-72 bln mampu menggambar garis lurus, menumpuk 8 kubus dan mengancingkan baju.

1. Mengancingkan baju.

Subjek diberi nilai 3 bila mengancing baju secara mandiri, nilai 2 bila mengancingkan baju masih membutuhkan bantuan, nilai 1 bila anak tidak dapat melakukan.

2 Menggambar garis lurus

Subjek diberi nilai 3 bila menggambar garis lurus secara mandiri, nilai 2 bila menggambar garis lurus masih membutuhkan bantuan, nilai 1 bila anak tidak dapat melakukannya.

3 Menumpuk 8 buah kubus

Subjek diberi nilai 3 bila menumpuk 8 buah kubus secara mandiri, nilai 2 bila menumpuk 8 buah kubus masih membutuhkan bantuan, nilai 1 bila anak tidak dapat melakukan.

Analisis data dilakukan menghitung nilai median dari hasil observasi kemampuan motorik halus yang terdiri dari jika kemampuan motorik halus dikatakan Baik bila Skor \geq Median dan kemampuan motorik halus dikatakan Kurang Baik bila skor \leq Median

Cara menghitung:

$$\text{Median} = \frac{\text{Skor maks} + \text{Skor minimal}}{2} = \frac{(9 + 3)}{2} = 6$$

Sehingga nanti didapatkan nilai max dan minimalnya, setelah itu penentuan katagori berdasarkan nilai. Jika kurang dari median yaitu skor 1 - 5 kebawah dapat

dikategorikan kurang baik dan jika skor 6 - 9 keatas dapat dikategorikan kemampuannya baik.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah sebuah cara menyajikan data dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Menurut Notoatmodjo (2010), penyajian data dalam berbagai bentuk pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yakni penyajian dalam bentuk teks (*textular*), penyajian dalam bentuk *table*, dan penyajian dalam bentuk grafik.

Penyajian data penelitian ini data studi kasus yang diperoleh dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah menjadi bentuk *tekstular*. Penelitian hasil kemampuan anak dalam melakukan stimulus terapi puzzle sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pada anak usia 60-72 bln dari tabel harian stimulus terapi puzzle yang diisi oleh orang tua akan disajikan dalam bentuk tabel harian.

3.7 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memperhatikan etika penelitian meliputi:

a. Lembar Persetujuan

Peneliti meminta persetujuan kepada orang tua responden dengan memberikan *informed consent*, peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada orang tua responden tentang tujuan penelitian. Para orang tua yang bersedia anaknya diteliti diminta menanda tangani lembar persetujuan menjadi responden.

b. Tanpa Nama

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar observasi, melainkan menggantinya dengan kode responden.

c. Kerahasiaan

Semua informasi yang diberikan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang telah dikumpulkan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

d. Rekomendasi Persetujuan

Etik Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan layak etik dari Komisi Etik penelitian Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.